**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK METODE DIREKTIF DI SDN
MUARA JOLOI 1 TAHUN AJARAN 2018/2019 SEMESTER II**

**Rahmad Yunathan
SDN Muara Joloi 1**

INFORMASI ARTIKEL

*Dikirim : 22 Agustus 2020
Revisi pertama : 25 Agustus 2020
Diterima : 25 Agustus 2020
Tersedia online : 29 Agustus 2020*

*Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi
Akademik, Metode Direktif*

Email: rahmadyunathan58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik metode direktif di SDN Muara Joloi Tahun Ajaran 2018/2019 Semester II, sehingga guru tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Muara Joloi 1 Kecamatan Seribu Riam, Kabupaten/ Kota Murung Raya dan Propinsi Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, dimana penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN Muara Joloi 1 yang berjumlah 9 (sembilan) orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa saat proses pelaksanaan pembinaan serta penerapan langkah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dinilai dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif, hal tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meningkat secara signifikan mulai dari pra-siklus dengan hasil rata-rata cukup meningkat menjadi baik pada siklus I dan menjadi Sangat baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pembinaan dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya manusia yang bermutu adalah investasi masa depan dan hanya dapat dihasilkan oleh pendidikan bermutu yang seutuhnya. Pendidikan yang bermutu ditentukan pula oleh pendidik yang bermutu yang berperan sebagai pelaku pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah kepala sekolah, guru, dosen, siswa dan mahasiswa. Komponen ini memiliki peran masing-masing dan memiliki pengaruh berbeda dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Guru dan dosen berperan sebagai penyalur ilmu dan pendidik bagi siswa dan mahasiswa, sedangkan siswa dan mahasiswa sebagai objek didik. Sagala (2007) dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Berdasarkan hal itu, guru dianggap sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan serta kemunduran suatu bangsa.

Guru merupakan salah satu komponen utama yang mendukung peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan laporan *Education For All (EFA)* tahun 2011 dalam Ambarita (2013:1) diketahui bahwa dari 127 negara di dunia, Indonesia berada pada peringkat 69 dalam indeks pembangunan pendidikan. Kondisi ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan *Politikal and Risk Consultancy (PERC)* di Hongkong yang menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia menduduki peringkat terakhir dari 12 negara di Asia.

Melalui data yang terkumpul dari media internet menyatakan bahwa hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) tahun 2014 diduduki oleh 10 propinsi di Indonesia, yakni Daerah Istimewa Yogyakarta (49,5), DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), Jawa Barat (44,0), Kepulauan Riau (43,8), Sumatera Barat (42,7), Papua (41,1). Melalui hasil yang dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan propinsi-propinsi besar di Indonesia, provinsi Kalimantan Tengah tidak masuk kriteria 10 besar. Hal ini menandakan provinsi Kalimantan Tengah masih mengalami ketertinggalan terkait kinerja guru dan termasuk salah satu didalam nya Kota/Kabupaten Murung Raya. Kinerja guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar guru.

Menurut Sagala (2011: 38) Kinerja guru selama ini belum optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin. Guru seharusnya dapat melakukan inovasi pembelajaran. Sebaliknya, inovasi pembelajaran bagi guru relatif tertutup dan kreatifitas dinilai bukan bagian dari prestasi. Sehingga kemampuan guru tidak dapat berkembang, hal ini disebabkan karena guru belum menguasai materi bidang studinya sendiri, pedagogis, didaktik, dan metodik keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kurangnya kerja tim antara sesama guru dan tenaga pendidik lainnya.

Depdiknas (2003) mengartikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi. Pengertian ini mengarah pada upaya seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi. Rendahnya kualifikasi guru disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Musfah (2011:5-6) faktornya, yaitu: (1) rendahnya kesejahteraan guru; (2) rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi guru; (3) rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi; dan (4) rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya Sukmadinata dalam Musfah (2011: 4) mengatakan: "Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor lain yaitu: (1) guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh. (2) kemampuan profesional guru masih kurang. Masalah kualitas guru yang rendah dari hasil ujian kompetensi guru yang jauh dari harapan, kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan teknik pembelajaran yang bervariasi, serta penguasaan guru yang rendah dalam penyusunan RPP, hal ini di menunjukkan bahwa kinerja guru rendah di Kabupaten/ Kota Murung Raya.

Untuk melakukan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman et al, 2007). Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Metode Direktif di SDN Muara Joloi 1 Tahun Ajaran 2018/2019 Semester II".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervise akademik metode direktif di SDN Muara Joloi Tahun Ajaran 2018/2019 Semester II?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik metode direktif di SDN Muara Joloi Tahun Ajaran 2018/2019 Semester II, sehingga guru tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwodarminto, 2005: 598) Sedangkan Hadari Nawawi (2006: 34) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang di delegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga terlihat prestasi pekerjaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Barlow, kinerja guru adalah *'the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately'* atau kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat (Suparlan, 2005: 92). Selanjutnya Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Suparlan, 2005: 93).

Kinerja dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar. Sedangkan indikator kompetensi dapat diukur dan diamati. Kinerja dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Pembahasan tentang guru meliputi 1) *Performance* guru secara filosofis; 2) Definisi guru; 3) Jabatan profesional guru; 4) Prinsip-prinsip profesi; 5) Tugas/kewajiban; dan 6) Hak-hak guru.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu dalam melaksanakan program supervisi akademik kepala sekolah harus :

- a. Memahami konsep supervisi akademik
- b. Membuat rencana program supervisi akademik
- c. Menerapkan teknik-teknik supervisi akademik
- d. Menerapkan supervisi klinis
- e. Melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Metode Direktif

Menurut (Suhertian, 2000) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif, ketiga pendekatan tersebut bertitik tolak pada teori psikologi belajar. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini

berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan / stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan ini dianggap kurang efektif karena tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan kreasi dan inovasi yang seharusnya mereka lakukan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwasannya supervisor sangat memegang peranan atau bisa dikatakan kendali dari supervisi yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata (Depdiknas, 2008). PTS bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah yang terjadi di sekolah.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian didasari dari temuan permasalahan tentang rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran. Kemudian, dilakukan cara pemecahan masalah melalui supervisi akademik metode direktif yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Kegiatan tersebut diamati, di analisis, dan di refleksi. Hasil pada siklus 1 kemudian diterapkan kembali pada siklus- siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998). Kemudian diadaptasi dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Peneliti menggunakan model ini karena terkenal paling praktis dan aktual. Adapun langkah-langkah PTS dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Sekolah

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Muara Joloi 1 yang beralamat di Muara Joloi, Desa/ Kelurahan Muara Joloi 1 Kecamatan Seribu Riam, Kabupaten/ Kota Murung Raya dan Propinsi Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, dimana penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2019. Guru-

guru di SDN Muara Joloi 1 berjumlah 10 guru, termasuk kepala sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN Muara Joloi 1 yang berjumlah 9 (sembilan) orang. Penelitian ini difokuskan pada dalam peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervise akademik metode direktif.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari guru melalui pelaksanaan aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan berupa data nilai observasi guru tentang perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penguasaan materi pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh sejumlah keterangan dari guru tentang kompetensi professional dalam penguasaan materi pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen berupa data nama guru, nama observer dan jadwal kegiatan penelitian untuk memperkuat perolehan data dari teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2010:9).

Penentuan pemberian nilai pada observasi adalah berdasarkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran di kelas dengan nilai 1 untuk guru yang tidak mampu atau tidak sesuai. Perolehan nilai 2 untuk guru yang kurang mampu atau kurang sesuai. Perolehan nilai 3 untuk guru yang mampu atau sudah sesuai dan perolehan nilai 4 untuk guru yang sangat mampu atau sangat sesuai. Adapun tabel penjelasan mengenai kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
Skor 1	Tidak mampu tidak sesuai
Skor 2	Kurang mampu / kurang sesuai
Skor 3	Mampu / Sesuai
Skor 4	Sangat mampu / sangat sesuai

Sumber : Data Primer (2019)

Data yang sudah terkumpul melalui data nilai observasi kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan arti masing-masing data yaitu data nilai perencanaan kegiatan pembelajaran, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai penguasaan materi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\sum \text{Nilai Riil}}{\sum \text{Nilai Ideal}} \times 100\% \\ \text{Rata-rata} &= \frac{\sum \text{Jumlah Total Nilai}}{\sum \text{Jumlah Guru}} \times 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut kemudian didapatkan nilai yang menjadi hasil akhir rata-rata dari nilai observasi setiap guru berupa nilai perencanaan kegiatan pembelajaran, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai penguasaan materi kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori

Kategori	Presentase
Sangat Baik	81 – 100%
Baik	61 – 80%
Cukup	41 – 60%
Kurang	≤ 40%

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai observasi yang kurang dari 40% berada dalam kategori kurang. Rata-rata nilai antara 41-60% berada dalam kategori cukup. Rata-rata nilai antara 61-80% berada dalam kategori baik. Rata-rata nilai antara 81-100% berada dalam kategori baik sekali.

Analisis data yang dilakukan dalam penilaian kemampuan penguasaan materi pembelajaran oleh guru dan penentuan kategori dilakukan untuk setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra-Siklus

Sebelum dilakukan tindakan siklus I terlebih dahulu dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru terkait peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Berdasarkan pengamatan awal melalui pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum dilakukan tindakan didapatkan hasil tentang kinerja guru dalam pembelajaran yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Awal/Pra Siklus**

NAMA GURU	NILAI (%)	KETERANGAN
A	61.11	Baik
B	52.78	Cukup baik
C	61.11	Baik
D	63.89	Baik
E	58.33	Cukup baik
F	61.11	Baik

**Lanjutan Tabel 3. Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Awal/Pra Siklus**

NAMA GURU	NILAI (%)	KETERANGAN
G	55.56	Cukup baik
H	58.33	Cukup baik
I	61.11	Baik
JUMLAH	533.33	Cukup Baik
RATA-RATA	59.25	Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil data tersebut, setelah kepala sekolah melakukan analisis kekurangan dan menetapkan upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan proses pendampingan dan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan data tersebut diatas dapat dijelaskan nilai masing-masing guru berdasarkan penilaian terhadap kinerja guru dalam pengelolaan administrasi kelas bahwa guru dengan inisial A memperoleh nilai 61.11% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial B memperoleh nilai 52.78% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial C memperoleh nilai 61.11% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial D memperoleh nilai 63.89% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial E memperoleh nilai 58.33% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial F memperoleh nilai 61.11% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial G memperoleh nilai 55.56% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial H memperoleh nilai 58.33% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial I memperoleh nilai 61.11% yang masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perolehan hasil presentasi kinerja guru dalam pembelajaran di kelas didapatkan rata-rata nilai sebesar 59.25% yang masuk dalam kategori cukup. Artinya kinerja guru dalam pembelajaran dikelas sudah cukup baik namun masih perlu peningkatan karena masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil perolehan persentase tentang kinerja guru dalam pembelajaran dikelas dapat dijelaskan rincian perolehan persentase sesuai kategori pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kategori Kinerja Guru
Awal / Pra Siklus**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	0	0 %
2	Baik	5	55.56%
3	Cukup	4	44.44%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		9	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kategori kinerja guru dalam pembelajaran dikelas, guru yang mendapatkan kategori baik adalah sebanyak 5 orang atau sebesar 55.56%. Sedangkan guru yang masuk dalam

kategori cukup adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 44.44%. Tidak ada guru yang mendapatkan kategori Sangat Baik, dan kurang.

Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal penyusunan pembelajaran dikelas, identifikasi RPP yang telah dibuat oleh guru, pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik, sampai proses perbaikan RPP yang disusun oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Berikut ini dijelaskan rekapitulasi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data pada pelaksanaan siklus I, kepala sekolah dapat melakukan analisis kekurangan dan menetapkan upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan proses pendampingan dan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Sehingga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah saat melakukan proses pembinaan dan supervisi akademik kepada guru tersebut didapatkan hasil dari pertemuan ke-1 bahwa kinerja guru dalam menyusun pembelajaran di kelas dengan metode direktif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Siklus I

NAMA GURU	NILAI (%)	KETERANGAN
A	58.33	Cukup Baik
B	72.22	Baik
C	69.44	Baik
D	86.11	Sangat Baik
E	72.22	Baik
F	66.67	Baik
G	77.78	Baik
H	58.33	Cukup Baik
I	72.22	Baik
JUMLAH	633.32	Baik
RATA-RATA	70.37	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dijelaskan nilai masing-masing guru berdasarkan penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Berdasarkan data tersebut diatas dapat dijelaskan nilai masing-masing guru berdasarkan penilaian terhadap kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas bahwa guru dengan inisial A memperoleh nilai 58.33% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial B memperoleh nilai 72.22% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial C memperoleh nilai 69.44% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial D memperoleh nilai 86.11% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial E memperoleh nilai 72.22% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial F memperoleh nilai 66.67% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial G

memperoleh nilai 77.78% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial H memperoleh nilai 58.33% yang masuk dalam kategori cukup baik. Guru dengan inisial I memperoleh nilai 72.22% yang masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh artinya kinerja guru dalam pembelajaran dikelas dengan metode direktif sudah baik namun masih perlu peningkatan karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Berdasarkan hasil perolehan persentase tentang kinerja guru pembelajaran dikelas dapat dijelaskan rincian perolehan persentase sesuai kategori berdasarkan nilai yang telah didapatkan oleh masing-masing guru pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Kategori Kinerja Guru Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat baik	1	11.11
2	Baik	6	66.67
3	Cukup	2	22.22
4	Kurang	0	0
Jumlah		9	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kategori kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, guru yang mendapatkan kategori sangat baik adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 11.11%. Guru yang mendapatkan kategori baik adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 66.67%, Guru yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 2 orang atau 22.22% dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan pembinaan dan supervisi akademik kepada guru yang dilaksanakan pada siklus I dari pertemuan yang ke-2. Dari pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini, yang mendapat jawaban “saya cukup puas, namun masih ada beberapa materi yang belum tersampaikan secara utuh dan peserta didik juga belum sepenuhnya memahami”.

Pertanyaan yang kedua yaitu Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, yang mendapatkan jawaban “cukup terencanakan, namun masih belum sesuai yang diharapkan”.

Pertanyaan yang ketiga adalah Apakah saudara sudah merasa menguasai materi pembelajaran, yang mendapat jawaban “cukup menguasai, namun kedepannya mungkin akan lebih dikuasai kembali agar peserta didik keseluruhan dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan”.

Pertanyaan yang keempat Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, yang mendapat jawaban ”sudah tercapai, namun masih harus ada perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran”.

Pertanyaan yang kelima adalah Apa yang menjadi kesulitan siswa menerima materi dari anda, yang mendapatkan jawaban “mereka cenderung masih banyak yang merasa kesulitan”.

Pertanyaan yang keenam adalah Apa yang menjadi kesulitan Saudara dalam menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, yang mendapatkan jawaban “mungkin dari segi pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga peserta didik kurang begitu memahami”.

Pertanyaan yang ketujuh adalah Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara, yang mendapatkan jawaban “dengan cara menerapkan metode saintifik dengan menggunakan metode direktif”.

Pertanyaan kedelapan adalah Marilah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan dan pengamatan saya, Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya, yang mendapatkan jawaban “saya akan berusaha untuk lebih siap dalam kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan tepat, dari segi metode, strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan”.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tindakan siklus I, peneliti beserta guru melakukan diskusi dengan tujuan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dilakukan. Melalui diskusi yang dilakukan diperoleh kesepakatan mengenai faktor keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik kepada guru serta dihasilkan upaya untuk mengatasi kekurangan yang telah dilakukan supaya tidak terjadi kegagalan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I didapatkan hasil bahwa adanya pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah ternyata dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas pada siklus I meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan saat pra-siklus. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah memberi dampak positif kepada guru dengan meningkatnya kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas.

Hal kekurangan yang masih perlu di perbaiki pada siklus I yang didapatkan dari nilai observasi adalah belum ada keterkaitan antara pendekatan saintifik, metode, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Belum ada kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Belum adanya penegasan unsur pendekatan saintifik Literasi. Masih belum tepat dalam menyusun pengembangan indikator dan merancang instrument penilaian. Masih belum tepat langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan.

Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal penyusunan program pengelolaan administrasi kelas oleh guru, identifikasi RPP yang telah dibuat oleh guru, pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik, sampai proses perbaikan RPP yang disusun oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kinerja

guru dalam menyusun program pengelolaan administrasi kelas. Sehingga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah saat melakukan proses pembinaan dan supervisi akademik kepada guru tersebut didapatkan hasil bahwa kompetensi guru dalam dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

NAMA GURU	NILAI (%)	KETERANGAN
A	80.56	Sangat Baik
B	88.89	Sangat Baik
C	88.89	Sangat Baik
D	94.44	Sangat Baik
E	94.44	Sangat Baik
F	94.44	Sangat Baik
G	80.56	Sangat Baik
H	77.78	Baik
I	88.89	Sangat Baik
JUMLAH	788.89	Sangat Baik
RATA-RATA	87.65	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan data pada pelaksanaan siklus II, kepala sekolah dapat melakukan analisis kekurangan dan menetapkan upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan proses pendampingan dan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan data tersebut diatas dapat dijelaskan nilai masing-masing guru berdasarkan penilaian terhadap kinerja guru dalam dalam pembelajaran bahwa guru dengan inisial A memperoleh nilai 80.56% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial B memperoleh nilai 88.89% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial C memperoleh nilai 88.89% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial D memperoleh nilai 94.44% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial E memperoleh nilai 94.44% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial F memperoleh nilai 94.44% yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru dengan inisial G memperoleh nilai 80.56% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial H memperoleh nilai 77.78% yang masuk dalam kategori baik. Guru dengan inisial I memperoleh nilai 88.89% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perolehan persentase tentang kinerja guru dalam dalam pembelajaran dapat dijelaskan rincian perolehan persentase sesuai kategori berdasarkan nilai yang telah didapatkan oleh masing-masing guru pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Kategori Kinerja Guru Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Baik	8	88.89
2	Baik	1	11.11
3	Cukup	0	0

**Lanjutan Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Kategori Kinerja Guru
Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
4	Kurang	0	0
Jumlah		9	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kategori kinerja guru dalam pembelajaran dikelas guru yang mendapatkan kategori Sangat baik adalah sebanyak 8 orang atau sebesar 88.89%. Guru yang masuk kategori baik adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 11.11%. Tidak ada guru yang masuk kategori cukup dan kategori kurang.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan pembinaan dan supervisi akademik kepada guru. Dari pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini, yang mendapat jawaban “Saya puas dengan pembelajaran yang disampaikan serta peserta didik sepenuhnya sudah paham”.

Pertanyaan yang kedua adalah Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, yang mendapatkan jawaban “sudah terencanakan”.

Pertanyaan yang ketiga adalah Apakah saudara sudah merasa menguasai materi pembelajaran, yang mendapatkan jawaban “sudah menguasai, dan peserta didik juga aktif dan melakukan tanya jawab dengan baik”.

Pertanyaan yang keempat adalah Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, yang mendapatkan jawaban ”Sudah tercapai, untuk kedepannya agar di tingkatkan lagi”.

Pertanyaan yang kelima adalah Apa yang menjadi kesulitan siswa menerima materi dari anda, yang mendapatkan jawaban “kesulitan-kesulitan siswa sebagian banyak yang sudah hilang, dan mereka lebih percaya diri”.

Pertanyaan yang keenam adalah Apa yang menjadi kesulitan Saudara dalam menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, yang mendapatkan jawaban “tidak ada kesulitan karena dari persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran sudah disusun dengan baik”.

Pertanyaan ketujuh adalah Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara, yang mendapatkan jawaban “Dengan cara menerapkan metode saintifik dengan menggunakan metode direktif”

Pertanyaan kedelapan adalah Marilah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan dan pengamatan saya, Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya, yang mendapatkan jawaban “Saya akan berusaha untuk lebih siap dalam kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan tepat, dari segi metode, strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan kedepannya”.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tindakan siklus II, peneliti beserta guru melakukan diskusi dengan tujuan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilakukan. Melalui diskusi yang

dilakukan diperoleh kesepakatan mengenai faktor keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik kepada guru serta dihasilkan upaya untuk mengatasi kekurangan yang telah dilakukan supaya tidak terjadi kegagalan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus II didapatkan hasil bahwa adanya pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah ternyata dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan saat siklus I. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pelaksanaan pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah memberi dampak positif kepada guru dengan meningkatnya kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif.

Hal kekurangan yang masih perlu di perbaiki pada siklus II yang didapatkan dari nilai observasi adalah melengkapi kegiatan pedahuluan inti dan penutup, serta instrumen penilaian yang sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan tindak lanjut dengan memberikan nasehat serta pengarahan kepada guru bagaimana menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013. Pemberian nasehat oleh peneliti dilakukan secara diskusi dengan guru sehingga guru juga dapat melakukan koreksi serta perbaikan dan dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi penyelenggaraan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan persiapan berupa pemberian nasehat dan masukan kepada guru dalam menyusun program pembelajaran dikelas dengan metode direktif, pelaksanaan dengan memberikan pembinaan kepada guru terkait penyusunan pembelajaran dikelas dengan metode direktif yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait pengaruh pelaksanaan kegiatan pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah sehingga diperoleh hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I, siklus II yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah skor			Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	A	61.11	58.33	80.56	Meningkat
2	B	52.78	72.22	88.89	Meningkat
3	C	61.11	69.44	88.89	Meningkat
4	D	63.89	86.11	94.44	Meningkat
5	E	58.33	72.22	94.44	Meningkat
6	F	61.11	66.67	94.44	Meningkat

Lanjutan Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor			Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
7	G	55.56	77.78	80.56	Meningkat
8	H	58.33	58.33	77.78	Meningkat
9	I	61.11	72.22	88.89	Meningkat
Rata-Rata		59.25	70.37	87.65	Meningkat

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif sebelum dilakukan pembinaan dan supervisi akademik dan setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran dikelas dengan metode direktif adalah sebesar 59.25% yang masuk dalam kategori cukup. Penilaian pada siklus I didapatkan hasil rata-rata kinerja guru dalam program pembelajaran adalah sebesar 70.37% yang masuk dalam kategori baik, hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pra-siklus dengan peningkatan sebesar 11.12%. Penilaian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas adalah sebesar 87.65% yang masuk dalam kategori sangat baik, hasil ini meningkat sebesar 17.28% dibandingkan dengan siklus I.

Sehingga dapat dinilai tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah meningkat serta memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, untuk itu tidak perlu adanya perlakuan tindakan pada siklus berikutnya dilakukan kepala sekolah secara insidental. Sehingga proses pembinaan dan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dikelas dengan metode direktif berakhir pada siklus II dan perlakuan pembinaan tersebut lebih lanjut akan dilakukan diluar penelitian ini untuk mendapatkan guru dengan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran dikelas dengan metode direktif yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Metode Direktif di SDN Muara Joloi 1 Tahun Ajaran 2018/2019 Semester 2”, yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Saat proses pelaksanaan pembinaan serta penerapan langkah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dinilai dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif, hal tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meningkat secara signifikan mulai dari pra-siklus dengan hasil rata-rata cukup meningkat menjadi baik pada siklus I dan menjadi Sangat baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pembinaan dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif.

2. Upaya efektivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif adalah dengan memberikan pembinaan, supervisi akademik dan nasehat kepada guru, memberikan masukan positif dan memberikan koreksi perbaikan terhadap kekurangan yang telah dilakukan oleh guru dalam perbaikan Kompetensi Guru di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembinaan dan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang kreatif dan inovatif untuk dapat lebih meningkatkan kinerja guru dalam menyusun proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Sehingga diharapkan guru dapat menyusun proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif tuntutan kurikulum saat ini.
2. Perlu adanya pengembangan pembinaan dan supervisi akademik yang lebih baik dari segi kualitas dan alokasi waktu sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode direktif. Sehingga guru dapat menghasilkan program pembelajaran dikelas sesuai harapan dan tujuan kurikulum yang berlaku saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, dkk. 2013. *Kemampuan Membaca dan Sikap Profesionalisme dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, et al. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston : Perason.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitu Press.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.